



## OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI: PENGABDIAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AN NUR AL MUNTAHY

Ja'far Shodiq<sup>1\*</sup>, Mutmainnah<sup>1</sup>, Nur Faizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy

Email: jafar.shodiq7@gmail.com\*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 24 Juli 2024

Revised : 23 Agustus 2024

Accepted : 26 Agustus 2024

#### Key words:

Perpustakaan sekolah, Pusat pembelajaran, literasi

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*The use of school libraries as literacy-based learning centers at SMK An Nur Al Muntahy is still not optimal, so community service needs to be carried out to improve the function of the library. This activity aims to overcome the low interest in reading and library utilization by students and improve library management. The methods used are library management training for teachers and librarians, book collection development, and information technology integration for access to digital teaching materials. A participatory approach involves students and teachers in designing and implementing library programs. The results of the service showed a significant increase in the number of student visits to the library, an increase in reading interest, and an improvement in the quality of student literacy. School libraries now function more optimally as learning centers, and it is hoped that this model can be applied in other schools to improve literacy and quality of education.*

### ABSTRAK

*Penggunaan perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi diSMK An Nur Al Muntahy masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan fungsi perpustakaan tersebut. Kegiatan ini bertujuan mengatasi rendahnya minat baca dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa serta memperbaiki pengelolaan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi guru dan pustakawan, pengembangan koleksi buku, serta integrasi teknologi informasi untuk akses bahan ajar digital. Pendekatan partisipatif melibatkan siswa dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan program-program perpustakaan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan, peningkatan minat baca, serta peningkatan kualitas literasi siswa. Perpustakaan sekolah kini berfungsi lebih optimal sebagai pusat pembelajaran, dan diharapkan model ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi di kalangan siswa. Namun, di banyak sekolah, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) An Nur Al Muntahy, perpustakaan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca siswa serta kurangnya akses terhadap sumber daya belajar yang relevan dan berkualitas. Di era digital saat ini, perpustakaan sekolah seharusnya tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mendukung berbagai kegiatan literasi, baik melalui sumber daya cetak maupun digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi, yang mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan pendidikan.

Pengabdian masyarakat ini penting dilakukan karena perpustakaan sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sutarno (2019), perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi jantung dari aktivitas pendidikan di sekolah, mendukung kurikulum, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang efektif. Selain itu, perpustakaan juga berperan penting dalam mengembangkan literasi informasi, yaitu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Literasi informasi ini, menurut ACRL (*Association of College and Research Libraries*), menjadi kompetensi kunci dalam abad ke-21, yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja.

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di SMK An Nur Al Muntahy, yang terletak di wilayah Kabupaten Sampang. Sekolah ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk pengembangan perpustakaan, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Kondisi perpustakaan di SMK An Nur Al Muntahy mencerminkan permasalahan umum yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia, di mana perpustakaan sering kali kurang dilengkapi dengan koleksi buku yang relevan dan terkini, serta belum terintegrasi dengan teknologi informasi yang memadai. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dan guru dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Dalam menyelesaikan masalah ini, teori literasi informasi menjadi salah satu dasar yang penting. Menurut Melani (2019), literasi informasi mencakup serangkaian keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari sumber informasi yang relevan, mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi, serta menggunakan secara efektif untuk memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah berperan sebagai tempat yang ideal untuk mengembangkan literasi informasi ini. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, baik cetak maupun digital, yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi.

Selain literasi informasi, teori pengelolaan perpustakaan juga mendukung pentingnya optimalisasi perpustakaan sekolah. Menurut Ulinafiah and Wiyani (2019), perpustakaan sekolah harus dikelola dengan pendekatan yang profesional, melibatkan pengelolaan koleksi, pelayanan kepada pemustaka, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan. Pengelolaan yang efektif akan meningkatkan efisiensi perpustakaan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kurikulum dan aktivitas belajar siswa. Dalam konteks pengabdian ini, pelatihan bagi pustakawan dan guru

mengenai pengelolaan perpustakaan yang baik menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan fungsi perpustakaan.

Pentingnya keterlibatan siswa dan guru dalam pengelolaan perpustakaan juga ditegaskan oleh teori partisipatif dalam pendidikan. Menurut Budiharto (2018), pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan masyarakat, dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan partisipatif ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan, baik sebagai tempat belajar maupun sebagai sumber informasi. Guru juga diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mengintegrasikan penggunaan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan benar-benar menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan di sekolah.

Selain teori-teori tersebut, konsep literasi digital juga relevan dalam pengabdian masyarakat ini. Menurut Nurjanah (2017), literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format digital. Dalam konteks perpustakaan sekolah, literasi digital menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya akses terhadap sumber daya digital, seperti e-book, jurnal online, dan database pendidikan. Integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Dalam pengabdian ini, pengembangan perpustakaan digital menjadi salah satu fokus utama untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi di SMK An Nur Al Muntahy.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi di SMK An Nur Al Muntahy. Melalui kegiatan ini, diharapkan perpustakaan sekolah dapat dioptimalkan untuk mendukung kurikulum, meningkatkan minat baca siswa, serta memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan yang relevan dan terkini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan perpustakaan di kalangan guru dan pustakawan, serta mendorong integrasi perpustakaan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan literasi informasi dan literasi digital di kalangan siswa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di era informasi.

Manfaat atau kontribusi dari pengabdian masyarakat ini sangat signifikan. Pertama, optimalisasi perpustakaan sekolah akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK An Nur Al Muntahy. Perpustakaan yang dikelola dengan baik akan menyediakan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses informasi yang relevan dan berkualitas. Kedua, peningkatan keterampilan pengelolaan perpustakaan di kalangan guru dan pustakawan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Ketiga, pengembangan literasi informasi dan literasi digital di kalangan siswa akan memberikan mereka kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan akademik dan profesional di masa depan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi SMK An Nur Al Muntahy, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Melalui optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi, diharapkan dapat tercipta model perpustakaan sekolah yang ideal, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk lebih memaksimalkan peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy akan menggunakan metode yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan optimalisasi perpustakaan sekolah. Metode ini melibatkan pendekatan partisipatif, pelatihan dan pengembangan kapasitas, peningkatan infrastruktur perpustakaan, serta monitoring dan evaluasi. Berikut ini adalah uraian mengenai metode dan teknik pelaksanaan manajemen perpustakaan.

### **A. Pendekatan Partisipatif**

Pendekatan partisipatif menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pengabdian ini, di mana seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan masyarakat sekitar, dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini didasarkan pada teori partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua pihak dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program (Arnstein, 1969; Cornwall, 2008). Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini diharapkan dapat lebih relevan dan berkelanjutan, serta mampu menjawab kebutuhan spesifik dari komunitas sekolah.

### **B. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas**

Pelatihan dan pengembangan kapasitas merupakan komponen penting dalam optimalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan teori literasi informasi yang dikembangkan oleh Bruce (2008), pelatihan literasi informasi dan digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Selain itu, pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi pustakawan juga dilakukan, meliputi manajemen koleksi, katalogisasi, dan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan (Lau, 2017). Pengembangan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pustakawan dan mendukung peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang aktif.

### **C. Peningkatan Infrastruktur Perpustakaan**

Peningkatan infrastruktur perpustakaan dilakukan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan modern. Penataan ulang ruang perpustakaan dilakukan dengan mengacu pada teori manajemen ruang yang dikemukakan oleh McGregor (2014), yang menekankan pentingnya tata ruang yang mendukung interaksi dan aksesibilitas. Selain itu, pengadaan koleksi buku baru, termasuk sumber digital seperti e-book dan jurnal online, dilakukan untuk memperkaya bahan bacaan yang tersedia. Implementasi sistem perpustakaan digital, sebagaimana diuraikan oleh Cox & Jackson (2016), juga diterapkan untuk memudahkan akses dan peminjaman buku, sehingga perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal dalam era digital ini.

### **D. Implementasi Program Literasi**

Setelah infrastruktur siap, program-program literasi mulai diimplementasikan di sekolah. Program ini mencakup integrasi perpustakaan dalam pembelajaran, di mana guru didorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori pembelajaran berbasis literasi yang dikembangkan oleh Freire (2017). Selain itu, program literasi harian dan proyek berbasis literasi juga dilaksanakan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi siswa (Guthrie & Wigfield, 2018). Implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

## E. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan memastikan pencapaian tujuan pengabdian. Berdasarkan teori evaluasi program yang diuraikan oleh Rossi et al. (2018), evaluasi dilakukan dengan mengukur indikator-indikator keberhasilan seperti jumlah pengunjung perpustakaan, tingkat peminjaman buku, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, umpan balik dari siswa, guru, dan pustakawan juga dikumpulkan untuk perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi komunitas sekolah.

Berikut ini adalah tabel tahapan pelaksanaan optimalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi:

**Tabel 1. Perencanaan Tahapan Optimalisasi Perpustakaan**

Tahap	Kegiatan	Teknik	Durasi	Hasil yang Diharapkan
<b>1. Pendekatan Partisipatif</b>	- Focus Group Discussion (FGD)	Diskusi Kelompok Fokus	2 minggu	Identifikasi masalah, kebutuhan, dan harapan sekolah
	- Survei Kebutuhan	Kuesioner	2 minggu	Data kebutuhan literasi siswa, guru, dan pustakawan
<b>2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas</b>	- Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan	Workshop	1 bulan	Pustakawan terlatih dalam manajemen koleksi dan teknologi perpustakaan
	- Pelatihan Literasi Informasi	Workshop dan Simulasi	1 bulan	Guru dan siswa terampil dalam literasi informasi
	- Workshop Promosi Perpustakaan	Workshop	2 minggu	Program literasi sekolah yang menarik dan berkelanjutan
<b>3. Pengembangan Infrastruktur Perpustakaan</b>	- Penataan Ulang Ruang Perpustakaan	Penataan Fasilitas	1 bulan	Ruang perpustakaan yang nyaman dan ramah pengguna
	- Pengadaan Koleksi Buku dan Sumber Digital	Pembelian dan Pengadaan	1 bulan	Koleksi buku dan sumber digital sesuai kurikulum
	- Implementasi Sistem Perpustakaan Digital	Penerapan Software Perpustakaan	1 bulan	Sistem perpustakaan digital yang memudahkan akses informasi
<b>4. Implementasi Program Literasi</b>	- Integrasi dalam Pembelajaran	Kolaborasi antara Guru dan Pustakawan	2 bulan	Penggunaan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran
	- Program Literasi Harian	Rutinitas Harian di Perpustakaan	3 bulan	Kebiasaan literasi harian siswa
	- Proyek Berbasis Literasi	Proyek Siswa	2 bulan	Proyek literasi yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa
<b>5. Monitoring dan Evaluasi</b>	- Pengukuran Indikator Keberhasilan	Survei dan Observasi	1 bulan	Evaluasi keberhasilan program berdasarkan indikator-indikator kunci
	- Feedback dari Pemangku Kepentingan	Wawancara dan Diskusi	2 minggu	Umpan balik untuk perbaikan program di masa depan

---

- Laporan dan Analisis	Penyusunan Laporan	2 minggu	Laporan lengkap tentang pelaksanaan dan hasil pengabdian masyarakat
---------------------------	-----------------------	-------------	---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Berikut adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, beserta pembahasan mengenai dampak dan kontribusi kegiatan ini terhadap sekolah dan komunitas.

### A. Pendekatan Partisipatif dan Survei Kebutuhan

Hasil awal dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingginya antusiasme dari seluruh pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Melalui Focus Group Discussion (FGD) dan survei kebutuhan, ditemukan beberapa isu utama yang perlu ditangani, seperti minimnya koleksi buku yang relevan dengan kurikulum, kurangnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, serta keterbatasan akses terhadap sumber informasi digital. Identifikasi masalah ini menjadi dasar bagi perencanaan kegiatan selanjutnya. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, pustakawan, siswa, dan orang tua berhasil mengidentifikasi masalah-masalah yang ada secara komprehensif (Ginanjar and Herman, 2019). Partisipasi aktif ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, sehingga mendorong komitmen yang lebih kuat dari seluruh pihak yang terlibat.

### B. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas telah dilaksanakan dengan fokus pada tiga kelompok utama, yaitu pustakawan, guru, dan siswa. "Pelatihan untuk pustakawan mencakup manajemen perpustakaan modern, pengelolaan koleksi, serta penggunaan teknologi informasi dalam perpustakaan" (Hartono, 2017). Sementara itu, guru menerima pelatihan literasi informasi dan integrasi perpustakaan dalam pembelajaran. Siswa juga dilibatkan dalam pelatihan literasi digital, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pustakawan dan guru dalam mengelola perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi digital. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam literasi informasi, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan berbasis perpustakaan. Ini sejalan dengan teori literasi informasi yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan ini dalam era digital.

### C. Peningkatan Infrastruktur Perpustakaan

Peningkatan infrastruktur perpustakaan melibatkan penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih ramah pengguna dan multifungsi. Area perpustakaan kini dibagi menjadi beberapa zona, termasuk zona baca, zona komputer dengan akses internet, dan zona diskusi kelompok. Selain itu, dilakukan pengadaan buku-buku baru yang sesuai dengan kurikulum serta pengadaan e-book dan jurnal online untuk memperkaya koleksi perpustakaan. Implementasi sistem perpustakaan digital juga telah selesai, memungkinkan siswa dan guru untuk meminjam buku secara online dan mengakses sumber informasi digital dengan lebih mudah.

Peningkatan infrastruktur ini berdampak langsung pada peningkatan penggunaan perpustakaan oleh siswa dan guru. Penataan ulang ruang perpustakaan yang lebih fungsional

dan pengadaan koleksi baru membuat perpustakaan menjadi lebih menarik dan relevan sebagai sumber pembelajaran (Rifauddin and Halida, 2018). Implementasi sistem perpustakaan digital juga mempermudah akses informasi, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan.

#### D. Implementasi Program Literasi

Program literasi telah diimplementasikan dengan mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran (Helaluddin, 2019). Guru-guru kini menggunakan perpustakaan sebagai sumber utama untuk tugas-tugas penelitian dan proyek-proyek literasi. Program literasi harian juga diadakan, di mana siswa diwajibkan untuk membaca selama 30 menit setiap hari di perpustakaan. Selain itu, diadakan proyek-proyek berbasis literasi, seperti pembuatan majalah sekolah dan lomba menulis, yang menggunakan perpustakaan sebagai sumber utama informasi.

Program-program literasi yang diimplementasikan berhasil meningkatkan minat baca siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Integrasi perpustakaan dalam pembelajaran membantu siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Program literasi harian juga menciptakan kebiasaan membaca yang lebih kuat di kalangan siswa, sementara proyek-proyek berbasis literasi mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi.

#### E. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah diimplementasikan. Survei dan observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan perpustakaan oleh siswa, yang terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan dan peminjaman buku. Guru juga melaporkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan penelitian dan literasi informasi. Berdasarkan hasil evaluasi ini, beberapa rekomendasi diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan program, seperti peningkatan jumlah koleksi e-book dan perluasan program literasi ke kelas-kelas lain. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi. Peningkatan yang signifikan dalam penggunaan perpustakaan dan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan peran perpustakaan di sekolah (Baidha 2023). Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

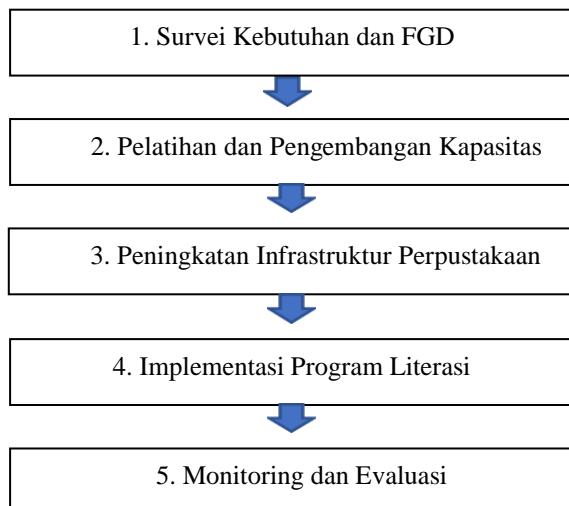
Di bawah ini adalah tabel kegiatan dalam upaya optimalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy:

Tabel 2. Kegiatan dan Hasil Optimalisasi Perpustakaan

No	Kegiatan	Hasil	Pembahasan
1	Survei Kebutuhan dan FGD	Identifikasi masalah utama: minimnya koleksi buku, rendahnya pemanfaatan perpustakaan, keterbatasan akses informasi digital	Pendekatan partisipatif berhasil mengidentifikasi masalah-masalah spesifik dan meningkatkan komitmen seluruh pemangku kepentingan.
2	Pelatihan Manajemen Perpustakaan dan Literasi Informasi	Pustakawan dan guru mengalami peningkatan kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan dan literasi informasi.	Pelatihan meningkatkan kapasitas SDM sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan mengelola perpustakaan secara efektif.
3	Peningkatan Infrastruktur Perpustakaan	Penataan ulang ruang perpustakaan, penambahan koleksi buku, implementasi sistem perpustakaan digital.	Perpustakaan menjadi lebih fungsional dan menarik, serta lebih mudah diakses melalui perpustakaan digital.

4	Implementasi Program Literasi	Peningkatan minat baca siswa, program literasi harian, proyek-proyek literasi berbasis perpustakaan.	Program literasi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan proyek-proyek literasi.
5	Monitoring dan Evaluasi	Peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan, peningkatan kualitas pembelajaran terkait literasi.	Program menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Selain disajikan dalam bentuk tabel penulis juga menyajikan dalam bentuk bagan agar lebih mudah dipahami. Berikut ini merupakan alur dari tahapan pelaksanaan yang termuat dalam bentuk bagan:



**Gambar 1. Bagan Hasil Kegiatan**

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan fokus pada optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi di SMK An Nur Al Muntahy telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan di sekolah tersebut. Implikasi dari kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi informasi di kalangan siswa dan guru, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peningkatan infrastruktur perpustakaan dan pengembangan kapasitas pustakawan serta guru tidak hanya memperkuat peran perpustakaan sebagai sumber belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Implementasi program literasi berbasis perpustakaan berhasil mendorong budaya membaca dan berpikir kritis di kalangan siswa, yang diharapkan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pencapaian akademik mereka.

Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga memberikan rekomendasi bagi kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan dan program literasi. Salah satu implikasi kebijakan yang diusulkan adalah perlunya alokasi anggaran yang lebih besar untuk pengembangan perpustakaan dan program literasi, serta perlunya kebijakan yang mendukung integrasi perpustakaan dalam kurikulum sekolah. Penguatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK An Nur Al Muntahy, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baidha, Pratista Sara. 2023. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Fatimah Palembang." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2(02): 203–10.
- Budiharto, Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman. 2018. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 5(2): 153–66.
- Ginanjar, Arief, and Maman Herman. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMA Negeri." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3(1): 1–8.
- Hartono, Hartono. 2017. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*: 77–91.
- Helaluddin, Helaluddin. 2019. "Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi Dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Pendais* 1(01): 44–55.
- Melani, Sri. 2019. "Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas IlmuSosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Pencarian Informasi."
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, and Andri Yanto. 2017. "Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3(2): 117–40.
- Rifauddin, Machsun, and Arfin Nurma Halida. 2018. "Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka." *Pustakaloka* 10(2): 162–81.
- Ulinafiah, Diyasika, and Novan Ardy Wiyani. 2019. "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2(2): 223–39.